



KEUSKUPAN PANGKALPINANG

Jalan Batu Kadera No. 545A, Pangkalpinang 33147, Bangka, Indonesia
Telp. (0717) 423512 (Uskup), 434601 (Kantor)
E-mail: diocesepangkalpinang@gmail.com

SURAT GEMBALA PASKAH TAHUN 2026

“Kristus yang Bangkit, Hadir dalam Setiap Makhluk dan Melingkupinya dengan Kasih Sayang” (Laudato Si, 221).

Umat Keuskupan Pangkalpinang yang terkasih,

Semoga Tuhan memberimu damai. Semoga pulau-pulau bersukacita!

Pada hari yang penuh rahmat ini Gereja di seluruh dunia merayakan kebangkitan Tuhan kita, Yesus Kristus. Dengan kebangkitan-Nya, Kristus mengalahkan dosa dan kematian serta membuka jalan menuju kehidupan baru bagi umat manusia dan seluruh ciptaan. Perayaan Paskah adalah pusat iman Kristiani, sumber pengharapan, dan dasar sukacita kita sebagai murid-murid Tuhan.

Pada tahun ini kita merayakan paskah dalam konteks pastoral yang khusus, yaitu dalam upaya untuk memelihara rumah bersama. Karena itu tema perayaan paskah juga dirumuskan berkaitan dengan hal tersebut: “Kristus yang bangkit, hadir dalam setiap makhluk dan melingkupinya dengan kasih sayang” (Laudato Si, 221). Kita diingatkan, bahwa misteri Paskah tidak hanya berbicara tentang *keselamatan manusia* secara pribadi. Kebangkitan Kristus juga membawa harapan bagi *seluruh ciptaan*. Kitab Suci menunjukkan, bahwa karya keselamatan Allah memiliki dimensi yang lebih luas dari pada manusia saja. “Sebab dengan sangat rindu *seluruh makhluk* menantikan saat anak-anak Allah dinyatakan..., dalam pengharapan bahwa makhluk itu sendiri juga akan dimerdekakan dari perbudakan kebinasaan dan masuk ke dalam kemerdekaan kemuliaan anak-anak Allah” (Rm 8:19–21). Kata-kata ini mengungkapkan bahwa seluruh ciptaan turut ambil bagian dalam sejarah keselamatan. Alam semesta berada bersama kita dalam perjalanan menuju kepenuhan yang dikehendaki Allah. Dalam kebangkitan Kristus kita melihat awal dari ciptaan baru. Allah tidak meninggalkan dunia ini, melainkan memperbaruinya dari dalam melalui Kristus yang bangkit. Harapan ini ditegaskan oleh Paus Fransiskus dalam ensiklik *Laudato Si'*: “Semua makhluk bergerak maju bersama-sama dengan kita dan melalui kita menuju titik akhir yang sama, yang adalah Allah ..., di mana *Kristus yang bangkit merangkul dan menerangi segala sesuatu*” (Laudato Si', 83). Iman Paskah mengajak kita memandang dunia sebagai ciptaan yang dikasihi Allah dan dipanggil menuju pembaruan yang sempurna.

Liturgi Paskah sendiri mengungkapkan hubungan mendalam antara iman dan alam ciptaan. Pada malam Paskah kita merayakan *api baru* yang mengusir kegelapan, *lilin Paskah* yang melambangkan Kristus sebagai terang dunia, dan *air baptis* yang menjadi tanda kehidupan baru. Semua unsur ini berasal dari ciptaan. Melalui tanda-tanda tersebut Gereja mengajarkan bahwa alam menjadi sarana di mana Allah menyatakan keselamatan-Nya.

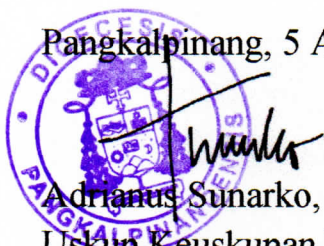
Saudara-saudari terkasih,

Kita hidup pada masa ketika bumi menghadapi berbagai tantangan serius. Kerusakan lingkungan semakin nyata di berbagai tempat: hutan-hutan yang hilang, sungai-sungai yang tercemar, laut yang dipenuhi sampah, serta perubahan iklim yang berdampak pada kehidupan banyak orang. Situasi ini juga kita rasakan di negeri kita tercinta, Indonesia. Kekayaan alam yang luar biasa—hutan tropis, laut yang luas, serta keanekaragaman hayati yang besar—seringkali menghadapi tekanan dari eksploitasi yang tidak bertanggung jawab. Banyak saudara kita, terutama masyarakat kecil, petani, dan nelayan, menjadi pihak yang paling merasakan dampak dari kerusakan lingkungan.

Berhadapan dengan tantangan-tantangan tersebut marilah kita tidak memalingkan diri. Paus Fransiskus mengingatkan: “Menghayati panggilan untuk melindungi karya Allah adalah *bagian penting dari kehidupan yang saleh*, dan bukan sesuatu yang opsional atau aspek sekunder dalam pengalaman kristiani” (LS 217). Kendati permasalahan lingkungan yang kita hadapi sangat rumit, marilah kita tidak putus asa. Kemenangan Paskah selalu mengarah pada harapan. Kitab Wahyu menggambarkan janji Allah dengan kata-kata yang penuh pengharapan: “Lalu aku melihat langit yang baru dan bumi yang baru” (Wahy 21:1). Harapan ini bukan alasan untuk bersikap pasif. Justru karena kita percaya bahwa Allah akan memperbaiki dunia, kita dipanggil untuk bekerja sama dengan-Nya menjaga ciptaan. Majalah Tempo (16-22 Maret 2026) memuat laporan tentang sejumlah pesantren yang ramah lingkungan. Kiranya ini dapat menjadi inspirasi bagi kita juga untuk melakukan sesuatu, mulai dari yang sederhana. “Di pesantren Baabussalam Al-Amin, Lampung Timur, kiai dan santri membuat bendungan mini yang airnya dimanfaatkan untuk membangkitkan listrik. Di pesantren Nurul Falah, Magelang, ratusan santri bahu-membahu menanam pohon untuk pemulihan lahan. Pesantren Krapyak Yogyakarta melibatkan semua santri dan warga sekitar dalam penerapan manajemen sampah terintegrasi – dari proses memilah, mengumpulkan, hingga mendaur ulang.”

Semoga perayaan Paskah memperbarui iman dan harapan kita. Marilah kita menyambut Kristus yang bangkit dengan hati yang penuh syukur dan tanggung jawab. Kiranya sukacita Paskah mendorong kita untuk menjadi penjaga kehidupan: kehidupan manusia, kehidupan masyarakat, dan kehidupan *seluruh ciptaan*. Semoga Kristus yang bangkit memberkati kita semua dan menjadikan kita saksi harapan bagi dunia. Kristus yang bangkit, “hadir dalam setiap makhluk dan melingkupinya dengan kasih sayang” (Laudato Si, 221).

Pangkalpinang, 5 April 2026



Adrianus Sunarko, ofm

Uskup Keuskupan Pangkalpinang